



JURNAL AL-WAHYU

E-ISSN: 3031-027X

Volume 1, Nomor 2, Desember 2023



PEMBELAJARAN PAI YANG INOVATIF

Mala Hayati Siahaan

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Washliyah Banda Aceh

malahayatisiahaan471@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received: 8 Desember 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 18 Desember 2023

Keywords

Innovative, student.

Kata Kunci

Inovatif, pelajar.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) uses an innovative approach to increase learning effectiveness. This research explores innovative strategies in PAI teaching, including the use of technology, active learning methods, and problem-based approaches. The focus is to identify the positive impact of this innovation on understanding religious concepts, active student participation, and the development of moral values. The research results show that innovative PAI learning can provide a deeper learning experience and increase student involvement in understanding religious values. The implications of these findings provide a basis for the development of PAI learning models that are more dynamic and relevant in facing modern-day challenges.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini mengeksplorasi strategi inovatif dalam pengajaran PAI, termasuk penggunaan teknologi, metode pembelajaran aktif, dan pendekatan berbasis masalah. Fokusnya adalah mengidentifikasi dampak positif inovasi ini terhadap pemahaman konsep keagamaan, partisipasi aktif siswa, dan pengembangan nilai-nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang inovatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Implikasi dari temuan tersebut memberikan landasan bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih dinamis dan relevan dalam menghadapi tantangan masa kini.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan peradaban bangsa. Pendidikan akan menciptakan perubahan dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini faktor

yang sangat memegang peranan penting adalah guru. Dalam kaitan ini, profesionalisme guru semakin muncul di ranah publik, seiring dengan semakin tingginya tuntutan terhadap pendidikan berkualitas (Hamalik, O. 2002). Terakhir, gurulah yang menjadi sorotan karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti itu, guru perlu mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan menciptakan hal-hal baru (Imam, A. 2010). Guru dapat berinovasi artinya dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya.

Keterampilan utama yang harus dimiliki pendidik adalah strategi pembelajaran. Artinya guru tidak hanya harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi juga harus menguasai dan mampu menularkan ilmu tersebut kepada siswa. Metode lebih penting dari materi, guru lebih penting dari metode dan materi.

Mengingat kondisi pendidik dan calon pendidik, maka upaya menggali dan menerapkan metode pembelajaran inovatif merupakan salah satu alternatifnya. Pembelajaran inovatif bermakna dalam memperbaiki strategi mengajar guru itu sendiri dan strategi belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dilakukan oleh penulis adalah merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud mendeskripsikan secara detail tentang Pembelajaran Pai yang Inovatif.

Pembahasan

1. Pengertian Pembelajaran Inovatif

Sebelum membahas pembelajaran lebih jauh, kita perlu mengetahui apa itu pendidikan. Sebagaimana diatur dalam undang-undang kita saat ini, pendidikan harus didasarkan pada penanaman jati diri bangsa dan nilai-nilai budaya serta harus

terintegrasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan saat ini harus melakukan inovasi secara terus menerus dan jelas. Oleh karena itu, perlu adanya peran serta banyak pihak dalam pengembangannya agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan cita-cita bangsa dan tuntutan zaman (Nurdyansyah & Andiek, W. 2015).

Perkembangan psikologis peserta didik harus lebih baik, beradaptasi dengan dinamika perubahan masyarakat dan perkembangan zaman, serta harus tersistematisasi dengan baik (M. Musfiqon & Nurdyansyah, 2015).

Kata “inovasi” berarti memperkenalkan suatu hal atau penemuan baru. Oleh karena itu, pembelajaran baru dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang bersifat baru dan tidak umum serta bertujuan untuk membantu siswa menciptakan pengetahuannya sendiri di lapangan. Situasi proses perubahan tingkah laku ke arah yang baru, lebih baik disesuaikan dengan kemampuan siswa (Darmadi, 2017).

Pembelajaran inovatif juga berarti pembelajaran yang telah ditunjukkan oleh guru atau pendidik lainnya sebagai jenis ide atau metode baru untuk membantu siswa maju dalam proses pembelajaran dan hasil mereka. Pembelajaran baru dapat ditiru melalui gaya belajar yang menyenangkan. “Belajar sambil bersenang-senang” adalah unsur utama dalam pembelajaran baru (Happyanto, R. 2013). Jika siswa mengingat hal ini, tidak akan ada lagi siswa yang tidak tertarik dan frustrasi di kelas. kemungkinan gagal, terlalu banyak pilihan dan tentu saja rasa bosan. Anda dapat membuat kurva pembelajaran baru Anda sendiri dengan mengukur kemampuan setiap orang dalam menerapkan pengetahuan.

Secara umum, inovasi dalam ajaran Islam akan membawa banyak manfaat bagi umat Islam di masa depan. Dengan inovasi tersebut, para santri akan memahami ajaran Islam dengan mudah dan cepat sekaligus dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Ciri-ciri dalam pembelajaran inovatif

Menurut para ahli, gaya mengajar dikatakan baik apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki sistem untuk mengubah perilaku siswa
- 2) Hasil belajar khusus adalah: perubahan positif pada perilaku siswa
- 3) Tentukan lingkungan belajar yang unik dan nyaman
- 4) Mengukur keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sehingga dapat menentukan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar.
- 5) Interaksi dengan lingkungan untuk mendorong siswa aktif di lingkungannya (Wahyuari, S. 2012).

2. Konsep Dasar Pembelajaran Inovatif

Pada awal perubahan guru mempunyai motivasi dan sikap berubah untuk mencapai hal-hal baru, karena yang utama guru harus mempunyai sikap kreatif. Kreatifitas dalam arti menyikapi berbagai perubahan yang ada, karena setiap perubahan akan diiringi dengan cara yang berbeda-beda dalam melakukan proses belajar mengajar (Hamalik, O. 2004).

Umpan balik dan perubahan yang menyadarkan masyarakat akan kelemahan metode yang ada, seperti kegiatan belajar mengajar, mulai dari definisi tujuan pembelajaran, pilihan bahan ajar, pilihan metode, media, metode dan deskripsi. Dalam proses penelitian, inovasi yang dilakukan guru ini menekankan dirinya dalam peran mengajar karena disertai tanggung jawab dan kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peran guru lebih dari sekedar peran profesional pada umumnya, karena ia harus ahli di bidangnya tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran di lingkungan belajar mengajar (K.Komalasari, 2010).

3. Teori yang mendasari pembelajaran Inovatif

Ada banyak teori tentang pembelajaran baru, antara lain:

1. Teori Kognitif

Teori pikiran Pengajaran yang membangun ide dan konsep dasar yang dimiliki siswa, dan proses pembelajaran dapat dijelaskan dengan memperluas ide yang diberikan kepada siswa dan memecahkan masalah di kelas.

2. Teori Humanistik

Perspektif manusia Suatu doktrin yang didasarkan pada komunikasi dengan orang lain, karena manusia memerlukan 4 aspek dalam belajar, yaitu: perhatian, retensi, reproduksi dan motivasi.

3. Teori Gestalt

Teori Gestalt Sebuah teori yang menganggap proses belajar mengajar sebagai penunjang kemampuan peserta didik! siswa dan pembelajaran, sehingga timbul motivasi yang berupa pengalaman dalam diri anak itu sendiri (Ismail, 2003).

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Inovatif

Adapun keunggulan dan kekurangan pembelajaran inovatif sebagai berikut:
Kelebihan pembelajaran inovatif, sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan. Pembelajaran inovatif melatih siswa untuk berpikir kreatif sehingga siswa mampu memunculkan ide-ide baru yang positif.

Di dalam pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya, sehingga bisa menemukan hal-hal baru di era globalisasi ini

2. Menuntut kreatifitas guru dalam mengajar.

Dalam hal ini guru tidak boleh monoton, yakni harus memperkenalkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan.

3. Hubungan antara siswa dan guru menjadi saling belajar dan berkembang.

Guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Merangsang perkembangan berpikir siswa agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan baik. Metode pembelajaran yang inovatif akan mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.
5. Dapat menjadikan pendidikan umum lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja. Dunia pendidikan akan lebih berwarna, tidak monoton dan akan terus berkembang menjadi semakin baik. Hal ini akan mempengaruhi dunia kerja yang nantinya akan dijalani setiap orang.
6. Proses pembelajaran dirancang, terstruktur dan difasilitasi untuk pembelajaran siswa. Siswa harus memosisikan dirinya dengan baik, siswa tidak hanya diam saja tetapi juga berusaha memotivasi dirinya untuk berkembang. Metode pembelajaran yang inovatif akan menginspirasi siswa untuk menjadi yang terbaik (Rumampuk.D.B. 1998).

Kelemahan pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut:

Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin modern, pendidikan Islam juga banyak mengalami perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Salah satunya adalah pembelajaran inovatif. Namun, seperti metode lainnya, pembelajaran inovatif juga memiliki keterbatasan. Beberapa kelemahan pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam antara lain:

1. Kurangnya sentuhan personal

Siswa mungkin merasa terputus dari guru karena pembelajaran inovatif seringkali sangat bergantung pada teknologi. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru, sehingga dapat menyebabkan kurangnya kontak personal.

2. Memerlukan alokasi waktu yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

3. Guru kurang kreatif.

Masih banyaknya guru yang mengajar dengan cara yang lama dan monoton sehingga menimbulkan suasana kelas yang membosankan. Hal ini akan membuat siswa bosan dan tidak tertarik dengan konten yang disajikan. Namun dalam proses pembelajaran, kreativitas guru sangatlah penting. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam belajar.

4. Masalah teknis.

Masalah teknis seperti kesalahan koneksi, kesalahan aplikasi, dan lain-lain dapat menghambat proses pembelajaran.

5. Terbatasnya Akses terhadap Teknologi

Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses terhadap teknologi dan perangkat lunak yang diperlukan, sehingga menyulitkan mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

6. Kurangnya sosialisasi

Pembelajaran inovatif dibandingkan dengan metode tradisional membatasi sosialisasi di kalangan siswa sehingga menyebabkan kurangnya perkembangan sosial (Trianto, 2007).

Pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam berpotensi meningkatkan mutu pendidikan, namun harus diatasi dan kekurangan-kekurangan yang menyertainya diatasi.

Kesimpulan

Pembelajaran inovatif berarti berusaha mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Memang pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan atau program pembelajaran belum pernah dilaksanakan atau pembelajaran yang sama sedang berlangsung namun perlu ditingkatkan.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang langsung menjawab permasalahan yang dihadapi kelas, tergantung kondisi kelas. Oleh karena itu

pembelajaran inovatif dipandu oleh strategi pembelajaran. metode atau upaya untuk memajukan segala kemampuan positif dalam proses pengembangan potensi dan kemampuan siswa serta peran siswa sebagai subjek yang paling aktif dan guru sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Adapun jurnal yang singkat ini semoga dapat manfaat bagi kita semua umumnya penulis pribadi. Dan penulis sadar bahwa jurnal ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dari berbagai sisi. Jadi penulis harapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun, dan perbaikan jurnal ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada STAI Pancabudi Perdagangan dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian seperti sponsor penelitian, mitra kerja sama, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Arbain. N. *INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY*, 2016
<http://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/issue/view/5>
- Talkah, T., & Muslih, M. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 13-21. 2021.
- Darmadi. *Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Jakarta: Depublish, 2017.
- Yuliandri, M. Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101-115. 2017.
- Rusciana, *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Happyanto, Rixky. *Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Depublish, 2013.
- Imamalhikmah. *Pembelajaran Inovatif Membangkitkan Motivasi Mengajar dan Belajar*, 2010.

Ismail. *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: Dit. Pendidikan Lanjutan Pertama, 2003.

K. Komalasari, *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

M. Musfiqon dan Nurdyansyah. N. *Pendekatan pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2015.

Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

Rumampuk, D.B. *Media intruksional Inovatif*. Jakarta: P21.PTK-Ditjen Dikti Depdikbud, 1998.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Wahyuari, Sartono. *Metode Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Grasindo, 2012.